

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kehamilan, bersalin dan nifas merupakan proses fisiologis, dalam proses ini terdapat kemungkinan keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan anak. Peran bidan sangat signifikan dalam memberikan pelayanan kesehatan, terutama dalam menangani isu AKI maupun AKB yang merupakan hambatan yang rumit. Departemen Kesehatan berkomitmen agar mengurangi AKI maupun AKB, dan salahsatu caranya adalah melalui Asuhan Kebidanan yang mencakup :KB, Pelayanan Kehamilan atau Antenatal Care, serta Persalinan Bersih dan aman (Prawirohardjo dalam Rita, 2020).

Asuhan Kebidanan Komprehensif (Continuity Of Care) yaitu pendekatan pelayanan kebidanan yang menyeluruh, mencakup seluruh tahapan dari, kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, masa nifas, hingga pemilihan metode keluarga berencana. Tujuan dari asuhan kebidanan ini adalah untuk memahami secara menyeluruh perjalanan seorang Wanita mulai dari saat hamil, melahirkan, masa nifas, hingga keluarga berencana, serta mendiagnosis dengan mengantisipasi potensi masalah, dan memberikan Tindakan yang sesuai untuk menangani komplikasi (Depkes RI, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) memperkirakan terjadi kematian ibu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan setiap harinya sekitar 830 kematian dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran

hidup (WHO, 2019).

Berdasarkan target (Millenium Development Goals), salah satu target SGD tahun 2020 yaitu AKI 230 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia pada tahun 2020 MGDs kemudian dilanjutkan dengan SDGs (Sustainable Development Goals), salah satu target SDGs yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, sebanyak 7.389 kematian ibu terjadi di Indonesia pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat 56,69% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan Sistem Registrasi Sampling (SRS) pada tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi saat persalinan dan masa nifas, dimana 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% setelah persalinan, hal ini mengakibatkan lebih dari 62% kematian ibu dan bayi terjadi di rumah sakit. Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 207 per 100.000 KH melebihi target rencana strategi atau renstra sebesar 190 per 100.000 KH (Kemenkes RI, 2022)

AKI di Provinsi Jawa Barat sebesar 187 yang artinya terdapat 187 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas dari 100.000 kelahiran hidup, AKB menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2017 angka

kematian ibu di kabupaten Garut sebesar 96,3/100000 KH dan angka kematian bayi 5,4/1000 KH sedangkan AKI pada tahun 2018 Garut menempati urutan ketiga terbanyak untuk kasus AKI di Jawa Barat sebanyak 55 kasus. Sebesar 29% penyebab kematian ibu akibat pendarahan pasca persalinan (Dinkes Kab. Garut, 2022).

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi atau biasa disingkat (P4K) merupakan sebuah inisiatif dalam bidang kesehatan tujuannya untuk bisa menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB). Program ini mencakup beberapa strategi, di antaranya yaitu meningkatnya Peran aktif suami sebagai (Suami Siaga), Menaikan derajat Peran Keluarga dan Masyarakat, mempersiapkan dalam Menghadapi Komplikasi pada Saat Kehamilan, Perencanaan Pemakaian Alat/Obat Kontrasepsi setelah Persalinan, memotivasi Ibu Hamil agar melakukan pemeriksaan Kehamilannya dan juga Bayinya, Imunisasi. Melalui implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi atau biasa disingkat (P4K), diharapkan bahwa angka kematian ibu dan bayi dapat dikurangi secara signifikan, serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan. Program ini perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal.

Selain pelayanan kebidanan yang diberikan secara Continuity of Care, bidan dapat memberikan pelayanan terapi komplementer yang digunakan dengan dikombinasikan dengan perawatan seperti terapi pijat, terapi herbal, teknik relaksasi, aromaterapi, homeopati, akupunktur, dll. Bidan merupakan

penyedia layanan jasa kesehatan khususnya untuk ibu dan anak. Lingkup pelayanan bidan dalam KIA yang luas mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas dan bayi memberikan kesempatan kepada bidan untuk dapat memberikan pelayanan holistik sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan dapat lebih komperhensif untuk klien.

Continuity of Care merupakan salah satu upaya profesi uuntuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri untuk mampu membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta dapat menerapkan konsep komplementer. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Bidan dengan judul “Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. S di PMB H Kabupaten Garut Tahun 2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Ibu hamil yang mengalami masalah nyeri punggung selama kehamilan berisiko memberikan dampak pada kehamilannya seperti menimbulkan kesulitan berjalan, apabila tidak segera diatasi dapat berakibat jangka panjang yaitu meningkatkan nyeri punggung dan pinggang pasca partum dan lebih sulit di obati atau disembuhkan. Komplikasi lain dari nyeri punggung adalah perburukan mobilitas yang dapat menghambat aktifitas seperti insomnia yang menyebabkan kelelahan dan iritabilitas dan menimbulkan kecemasan bagi ibu yang nantinya akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana mengimplementasikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada

Ny.S yang dimulai pada masa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB, serta asuhan komplementer di PMB H Kabupaten Garut yang sudah diberikan dapat sesuai standar pelayanan kebidanan dengan memperhatikan kesejahteraan ibu serta bayi sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut?”

1.3. Tujuan KIAB

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care kepada ibu hamil dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkelanjutan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu memberikan asuhan kebidanan masa kehamilan trimester III pada Ny. S di PMB H Kabupaten Garut Tahun 2024.
- 2) Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan Ny. S di PMB H Kabupaten Garut Tahun 2024.
- 3) Mampu memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. S di PMB H Kabupaten Garut Tahun 2024.
- 4) Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. S di PMB H Kabupaten Garut Tahun 2024.
- 5) Mampu menerapkan terapi komplementer dan herbal medik yang telah didapatkan selama menimba ilmu di kampus Universitas Nasional.

- 6) Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care/COC) pada Ny. S di PMB H Kabupaten Garut Tahun 2024.

1.4. Manfaat KIAB

1.4.1. Bagi PMB H Kabupaten Garut

Dapat memberikan masukan bagi tempat praktik kebidanan untuk mengaplikasikan/melakukan pelayanan secara berkesinambungan sejak masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana serta bidan dapat mengevaluasi efektivitas asuhan yang diberikan.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipustakaaan dan sebagai referensi untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer dan herbal medik.

1.4.3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL dan KB.